

STRATEGI GURU DALAM PENYELESAIAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN

Rokim¹, Siti Suwaibatul Aslamiah²

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan
suwauba_2012@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya mengetahui keadaan siswanya, terutama pada problematika atau permasalahan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan Guru dituntut juga untuk bisa menyelesaikan problematika atau permasalahan yang dihadapi siswa. Problematika pembelajaran dapat berasal dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diantaranya Sikap Terhadap Belajar, Motivasi belajar, Konsentrasi belajar, Kemampuan mengolah bahan belajar, Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, Menggali hasil belajar yang tersimpan, Kemampuan berprestasi, Rasa percaya diri siswa, Intelegensi dan keberhasilan belajar, Kebiasaan belajar, dan Cita-cita siswa. Sedangkan faktor ekstern diantaranya berkaitan dengan Guru sebagai pembina siswa dalam belajar, Sarana dan prasarana pembelajaran, Kebijakan penilaian, Lingkungan sosial siswa di sekolah, dan Kurikulum sekolah. Problematika yang dihadapi oleh seorang guru dalam pembelajaran antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu. Sedangkan Langkah-langkah dalam menyelesaikan problematika pembelajaran yaitu: mengamati perilaku belajar, menganalisis hasil belajar, mengetes hasil belajar, mengidentifikasi masalah, merumuskan dan membatasi masalah, menyusun pertanyaan-pertanyaan, mengumpulkan data, dan merumuskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan serta kesimpulan. Keberhasilan dalam penyelesaian masalah tersebut tentunya tidak terlepas dari sikap mental guru, kemampuan guru, penyediaan alat peraga/media, kelengkapan kepustakaan, dan penyediaan koran di sekolah

Kata Kunci: *Strategi Guru, Penyelesaian, Problematika Pembelajaran*

1. PENDAHULUAN

Setiap Kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, guru merupakan orang yang melakukan bimbingan, pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan. Guru adalah orang dewasa yang paling berarti bagi siswa hubungan siswa dengan guru merupakan lingkungan manusiawi yang penting. Gurulah yang menolong siswa untuk mempergunakan kemampuannya secara efektif, untuk belajar mengenal diri sendiri.

Seorang Guru hendaknya mengetahui keadaan siswanya, terutama pada problematika atau permasalahan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan Guru dituntut juga untuk bisa menyelesaikan problematika atau permasalahan yang dihadapi siswa.

Problematika adalah Persoalan atau berbagai perkara yang sulit dihadapi. Problematika mempunyai pengertian sebagai hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum bisa dipecahkan (permasalahan). Dalam proses pembelajaran guru berperan penting dalam penyelesaian problematika pembelajaran, dalam penyelesaian problematika pembelajaran seorang guru hendaknya menggunakan strategi yang sesuai dengan problem yang sedang dihadapi agar tercapai tujuan dari pendidikan.

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan kegiatan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Dalam Konteks Pengajaran, Strategi dimaksudkan sebagai daya upaya mengajar guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna oleh karna itu seorang guru harus dituntut memiliki kemampuan

mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud. Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.

Dalam tulisan sederhana ini, penulis akan membahas tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, tetapi sebelumnya akan dibahas terlebih dahulu berbagai permasalahan yg dijumpai guru dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya maka tulisan ini diberi judul “strategi guru dalam penyelesaian problematika pembelajaran.

2. METODE

Langkah-langkah dalam menyelesaikan problematika pembelajaran yaitu: mengamati perilaku belajar, menganalisis hasil belajar, mengetes hasil belajar, mengidentifikasi masalah, merumuskan dan membatasi masalah, menyusun pertanyaan-pertanyaan, mengumpulkan data, dan merumuskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan serta kesimpulan. Keberhasilan dalam penyelesaian masalah tersebut tentunya tidak terlepas dari sikap mental guru, kemampuan guru, penyediaan alat peraga/media, kelengkapan kepustakaan, dan penyediaan koran di sekolah.

3. PEMBAHASAN

3.1 Problematika Pembelajaran

a. Faktor terjadinya problematika pembelajaran

Dimiyati dan Sudjiono mengemukakan bahwa problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern.

1) Faktor Intern

Dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat berbagai faktor intern dalam diri siswa, yaitu:

a) Sikap Terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

b) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

c) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

d) Kemampuan mengolah bahan belajar

Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiri, ataupun laborator.

e) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti hasil belajar cepat dilupakan, dan dapat berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

f) Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama.

g) Kemampuan berprestasi

Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di Sekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik.

h) Rasa percaya diri siswa

Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian perwujudan diri yang diakui oleh guru dan teman sejawat siswa.

i) Intelegensi dan keberhasilan belajar

Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga kerja yang bermutu rendah.

j) Kebiasaan belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar diakhir semester, belajar tidak teratur, menyalahgunakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin dan lain sebagainya.

k) Cita-cita siswa

Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki cita-cita. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik, tetapi gambaran yang jelas tentang tokoh teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya siswa hanya berperilaku ikut-ikutan.

2) Faktor Ekstern

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain

aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar.

Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Guru sebagai pembina siswa dalam belajar
Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di Sekolah. Guru juga menumbuhkan diri secara profesional dengan mempelajari profesi guru sepanjang hayat.
- b) Sarana dan prasarana pembelajaran
Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.
- c) Kebijakan penilaian
Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa. Secara kejiwaan, siswa terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, Sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.
- d) Lingkungan sosial siswa di sekolah
Siswa siswi di Sekolah membentuk suatu lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Ada yang menjabat sebagai pengurus kelas, ketua kelas, OSIS dan lain sebagainya. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan seperti hubungan akrab, kerja sama, bersaing, konflik atau perkelahian.
- e) Kurikulum sekolah
Program pembelajaran di Sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa factor terjadinya problematika pembelajaran dapat berasal dari factor intern dan factor eksteren. Factor intern diantaranya Sikap Terhadap Belajar, Motivasi belajar, Konsentrasi belajar, Kemampuan mengolah bahan belajar, Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, Menggali hasil belajar yang tersimpan, Kemampuan berprestasi, Rasa percaya diri siswa, Intelegensi dan keberhasilan belajar, Kebiasaan belajar, dan Cita-cita siswa. Sedangkan factor

eksteren diantaranya berkaitan dengan Guru sebagai pembina siswa dalam belajar, Sarana dan prasarana pembelajaran, Kebijakan penilaian, Lingkungan sosial siswa di sekolah, dan Kurikulum sekolah

b. Problematika pembelajaran

Menurut Zuhairini, problematika yang dihadapi oleh seorang guru dalam pembelajaran antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu..

Lebih jelasnya Faktor-faktor penghambat pelaksanaan strategi penyelesaian problematika pembelajaran menurut pandangan Zuhairini dapat disebutkan sebagaimana berikut:

- 1) Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.
Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang, dan anak yang bodoh. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun kedua individu anak pun harus mendapat perhatian.
- 2) Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik.

Materi yang diberikan kepada peserta didik haruslah disesuaikan dengan kondisi kejiwaan dan jenjang pendidikan mereka, misalkan untuk materi Fiqih yang diberikan pada peserta didik di MA janganlah terlalu tinggi, tetapi cukup dengan yang praktis, sehingga mereka dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

Metode mengajar haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga dengan tingkat kejiwaan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar hendaknya digunakan berbagai macam metode agar murid tidak cepat bosan dalam belajar.

- 4) Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran.

Alat-alat dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran, dan seorang guru haruslah pintar-pintar memilih alat-alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan

- 5) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar.

3.2 Strategi Guru Dalam Penyelesaian Problematika Pembelajaran

a. Strategi guru dalam penyelesaian problematika pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa menyelesaikan masalah-masalah belajar yang sedang dihadapi, siswa yang belajar di sekolah merupakan akibat dari program pembelajaran guru. Guru berkepentingan untuk mendorong siswa aktif belajar. Dengan demikian sebagai pendidik generasi bangsa, guru berkewajiban mencari dan menemukan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Adapun langkah-langkah untuk membuat strategi dalam menyelesaikan problematika pembelajaran yaitu:

- 1) Mengamati perilaku belajar

Sekolah merupakan pusat pembelajaran, guru bertindak menjelaskan dan siswa bertindak belajar. Tindakan belajar tersebut dilakukan oleh siswa sebagai lazimnya tindakan seseorang, maka tindakan tersebut dapat di amati sebagai perilaku belajar, sebaliknya tindak belajar tersebut terutama dialami oleh siswa sendiri.

Guru selaku pembelajar bertindak membelajarkan dengan mengajar. Guru selaku pengamat melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Dalam pengamatan tersebut guru juga mewawancarai siswa atau teman belajarnya. Jadi ada perbedaan peran guru, yaitu peran membelajarkan dan peran pengamat untuk menentukan masalah-masalah belajar. Bila masalah siswa ditemukan, maka sebagai pendidik, guru membantu memecahkan masalah belajar.

- 2) Menganalisis hasil belajar

Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar tiap siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar jawaban soal ulangan atau ujian dan yang berwujud atau benda, semua hasil belajar tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa.

Bagi guru hasil belajar siswa di kelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi siswa hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut. Oleh karena itu pada tempatnya guru mengadakan analisis tentang hasil belajar siswa di kelasnya.

- 3) Mengetes hasil belajar

Pada penggal proses belajar dilancarkan tes hasil belajar. Adapun jenis tes yang digunakan umumnya digolongkan sebagai tes lisan dan tes tulis. Tes tulis terdiri dari tes esai dan tes objektif.

Kelebihan dari tes lisan adalah pengujian dapat menyesuaikan bahasa dengan tingkat daya tangkap siswa, pengujian dapat mengejar tingkat penggunaan siswa tentang pokok bahasan tertentu dan siswa dapat melengkapi jawaban lebih leluasa. Kelemahannya adalah pengujian dapat menimbulkan kesan subjektif atas perilaku siswa dan memerlukan waktu yang lama. Sedangkan kelebihan dari tes tulis adalah pengujian banyak menguji banyak siswa dalam waktu terbatas, objektifitas pengajaran terjamin dan mudah diawasi, pengujian dapat menyusun soal-soal yang merata pada tiap pokok bahasan, pengujian dapat dengan mudah menentukan standar penilaian dan dalam pengajaran siswa dapat memilih urutan soal sesuai kemampuannya.

Adapun kelemahannya adalah pengujian tidak sempat memperoleh penjelasan tentang jawaban siswa, rumusan pertanyaan yang tak jelas menyulitkan siswa dan dalam pemeriksaan dapat terjadi subjektifitas.

Menurut Gagne, langkah-langkah untuk membuat strategi dalam menyelesaikan problematika pembelajaran yaitu:

- 1) Mengidentifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Identifikasi masalah bertujuan agar kita mendapatkan sejumlah masalah yang nantinya akan diselesaikan atau dicari cara penyelesaiannya.

- 2) Merumuskan dan membatasi masalah

Pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah yang akan dipecahkan. Batasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah dan yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah.

- 3) Menyusun pertanyaan-pertanyaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah guru membuat pertanyaan-pertanyaan tentang masalah yang dihadapi siswa yang nantinya akan dijawab atau dicarikan jalan pemecahannya. Pertanyaan yang akan dibuat didasarkan atas identifikasi dan pembatasan masalah.

4) Mengumpulkan data

Pada tahap ini yang dilakukan guru adalah mengumpulkan data-data atau informasi yang akurat yang berhubungan dengan masalah yang akan diselesaikan.

5) Merumuskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan serta kesimpulan.

Dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebelumnya kita merumuskan jawaban berdasarkan data dan informasi yang ada, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

b. Beberapa faktor pendukung strategi guru dalam Penyelesaian Problematika Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan strategi penyelesaian problematika pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan. Hal senada juga disampaikan Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi penyelesaian problematika pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepastakaan, dan berlangganan koran.

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan strategi penyelesaian problematika pembelajaran diantaranya dapat dilihat dari segi guru, sumber / sarana/fasilitas dan siswa. Sebagaimana menurut pendapat Zuhairini bahwa faktor-faktor pendukung pelaksanaan strategi belajar aktif adalah sebagai berikut:

1) Sikap mental guru

Para guru hendaknya menyadari tentang perlunya pembaharuan strategi belajar mengajar. Untuk itu para konsertatif diharapkan mengikuti tentang pembaharuan tersebut. Sehingga mempunyai kesiapan mental untuk menyelesaikan problematika pembelajaran sebagai hasil dari adanya pembaharuan pendidikan.

2) Kemampuan guru

Para guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran Fiqih yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, mengadakan evaluasi dan membimbing siswanya dengan baik.

3) Penyediaan alat peraga / media

Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat

menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.

4) Kelengkapan kepastakaan

Kepustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk penguasaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak membaca buku akan semakin pula banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga wawasan siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif dan efisien.

5) Menyediakan koran di sekolah

Agar siswa kaya akan informasi yang menarik, hendaknya sekolah menyediakan koran yang dapat dinikmati atau dibaca siswa dalam menangkap informasi-informasi baru yang sedang berkembang di masyarakat. Sehingga tugas-tugas guru yang diberikan kepada siswa yang menyangkut beberapa problem sekarang akan mudah dipahami dan diselesaikan oleh siswa.

4. KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Problematika adalah persoalan atau berbagai perkara yang sulit dihadapi. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru Sehingga tigrak laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Atau usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat pembelajaran dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Jadi problematika pembelajaran adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dalam proses pembelajaran.

b. faktor terjadinya problematika pembelajaran dapat berasal dari faktor interen dan factor eksteren. Factor interen diantaranya Sikap Terhadap Belajar, Motivasi belajar, Konsentrasi belajar, Kemampuan mengolah bahan belajar, Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, Menggali hasil belajar yang tersimpan, Kemampuan berprestasi, Rasa percaya diri siswa, Intelegensi dan keberhasilan belajar, Kebiasaan belajar, dan Cita-cita siswa. Sedangkan factor eksteren diantaranya berkaitan dengan

- Guru sebagai pembina siswa dalam belajar, Sarana dan prasarana pembelajaran, Kebijakan penilaian, Lingkungan sosial siswa di sekolah, dan Kurikulum sekolah
- c. Problematika yang dihadapi oleh seorang guru dalam pembelajaran antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu
 - d. Langkah-langkah untuk membuat strategi dalam menyelesaikan problematika pembelajaran yaitu: Mengamati perilaku belajar, Menganalisis hasil belajar, Mengetes hasil belajar. Pendapat lain mengatakan langkah-langkah untuk membuat strategi dalam menyelesaikan problematika pembelajaran yaitu: Mengidentifikasi masalah. Merumuskan dan membatasi masalah, menyusun pertanyaan-pertanyaan, mengumpulkan data, dan merumuskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan serta kesimpulan.
 - e. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan strategi guru dalam penyelesaian problematika pembelajaran adalah sebagai berikut: sikap mental guru, kemampuan guru, penyediaan alat peraga/media, kelengkapan kepustakaan, menyediakan koran di sekolah
- Martinis Yamin, Maisah, Manajemen Pembelajaran Kelas, Jakarta, Gaung Persada Press, 2012
- Novan Ardy Wiyani, Etika Profesi Keguruan Yogyakarta, Gava Media, 2015
- Nyayu Khodijah, Psikologi Pendidikan Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014.
- Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta, Bumi Aksara, 2014
- Omar Hamalik, Psikologi Belajar & Mengajar, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006
- Pius A.P. & MRD Dahlan, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya, Arkola, 1994
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2005.
- Syaiful Bahri, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta Rineka Cipta, 2010
- Syaiful Bahri Djamanah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif, Jakarta, Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung, Alfabeta, 2010
- Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 2005
- Wina Sanjaya, perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta, Kencana, 2012.
- Zuhairini, Metodologi Pendidikan Agama, Jakarta, Ramadhani, 2003

REFERENSI

- 5.1.1 Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Dewi Puspita Sari, Strategi Pembelajaran Terpadu, Teori, Konsep dan Implementasi, Yogyakarta, Familia, 2012
- Dimiyati, Mujiono, Belajar & Pembelajaran, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, 235.
- Fatkhurrahman, Strategi Belajar-Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam, Bandung, Refika Aditama, 2010.
- Gagne, Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran, Surabaya, Usaha Nasional, 2008
- Hamdani, Strategi Belajar-mengajar, Bandung, CV Pustaka Setia, 2011
- Hamruni, Strategi Pembelajaran, Yogyakarta, Insan Madani, 2012